

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan go publik di Indonesia sekarang ini menghadapi pertumbuhan yang pesat. Perkembangan dalam dunia bisnis semakin meningkat membuat ketertarikan para investor untuk menginvestasikan sahamnya lebih banyak ke perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat diperoleh dari investor dan kreditor, dimana kedua pihak membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi (Winarta & Putra, n.d.). Laporan keuangan sangat diperlukan investor untuk melihat pengembalian (*rate of return*) investasi yang digunakan untuk membantu mengambil keputusan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berisi catatan-catatan kegiatan bisnis sebuah entitas dalam periode tertentu bagi para pelaku dunia bisnis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) manfaat laporan keuangan yaitu memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan) yang berguna untuk banyak pengguna pada pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu karakteristik kualitas dalam laporan keuangan yaitu relevan, yang berarti bahwa informasi tersebut bisa membantu para pengguna laporan keuangan saat membuat keputusan ekonomi (Febriyanthi & Amanah, 2018).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakter yang utama bagi laporan keuangan, yang berarti perusahaan harus menyampaikan informasi keuangan sebelum batas waktu yang diberikan perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Martha & Sari, 2021). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 90 hari atau 3 bulan setelah tahun buku berakhir.

Selain itu OJK juga menetapkan bahwa akan memberikan sanksi pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari batas waktu yang sudah ditentukan, berdasarkan putusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi.

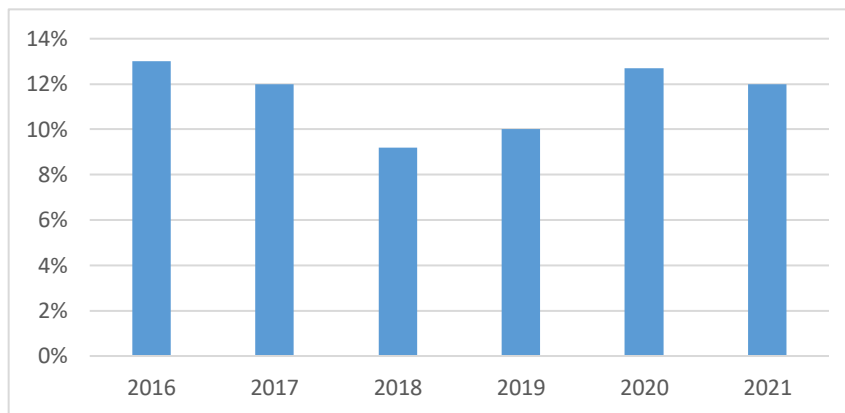
**Tabel 1. 1. Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

No	Sanksi	Denda	Batas Waktu
1	Peringatan Tertulis 1	-	1 April sampai ke-30
2	Peringatan Tertulis 2	Rp 50.000.000	Hari ke-31 sampai hari ke-60
3	Peringatan Tertulis 3	Rp 100.000.000	Hari ke-61 sampai hari ke-90
4	Suspensi (penghentian sementara perdagangan efek)	Rp 200.000.000	Hari ke 91

Sumber : Data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam ketentuan II.6.1. Peraturan Nomor 1-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I. Pada tahun 2016-2021 masih ditemukan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

**Gambar 1.1 Persentase Keterlambatan emiten**



Sumber : data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 & 2018 persentase emiten yang terlambat mengalami penurunan, tahun 2019 & 2020 mengalami peningkatan dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali. Sanksi dan denda yang diberikan BEI tidak hanya berdampak kepada perusahaan melainkan juga investor yang menanamkan modal pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan laporan keuangan memberikan dampak buruk bagi perusahaan sebab para investor secara tidak langsung menanggapi sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan sebab informasi yang lama kurang berguna pada pengambilan keputusan investasi mereka (Purba, 2020).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan perusahaan dikenakan peringatan, sanksi sampai dengan pemberhentian perdagangan saham dan tentunya dapat merugikan berbagai pihak (Ginting & Natasha, 2021). Perusahaan yang telah lama mendapat sanksi suspensi akan berisiko *delisting* (penghapusan suatu emiten atau perusahaan yang berada di pasar modal secara resmi dilakukan oleh BEI). Saham yang diperdagangkan oleh BEI sebelumnya akan

dihapus dari daftar perusahaan publik, sehingga sahamnya tidak dapat diperjual belikan secara bebas di pasar modal. Jika perusahaan telah disuspensi selama 24 bulan maka akan *delisting* secara paksa diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014.

Ketika perusahaan *delisting* maka modal yang disetorkan investor kepada perusahaan lewat pembelian pasar modal akan susah untuk kembali ke pemegang saham. Bila perusahaan yang *delisting* mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut akan dilikuidasi dan prosesnya melalui penetapan pengadilan. Perusahaan akan menjual seluruh aset dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yakni membayar hutang. Sementara itu, pemegang saham adalah pihak paling terakhir yang bakal menerima pembayaran hasil likuidasi tersebut. BEI melakukan *delisting* guna menjaga perdagangan efek teratur, wajar dan efisien, dengan itu perusahaan wajib mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh BEI salah satunya yaitu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Ditetapkannya ketentuan itu sebagai gambaran bahwa pihak yang membuat ketentuan cukup serius menanggapi kasus keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Putri, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, peneliti menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit.

Variabel pertama yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek yang dilihat dari aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (Febriyanthi & Amanah, 2018). Jika tingkat likuiditas tinggi maka sebagai berita baik (*good news*) untuk calon investor karena menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kesanggupan yang tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Supartini et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Fortuna & Khristiana (2021) dan Febriyanthi & Amanah (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Martha & Sari (2021) dan Lahagu et al (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh besarnya rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK berkaitan dengan keterbukaan informasi khususnya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, tidak melihat perusahaan tersebut likuid atau tidak.

Variabel yang kedua yaitu ukuran perusahaan sebagai alat untuk menghitung besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya (aset) yang besar memiliki kemampuan dalam hal pendanaan yang lebih dalam struktur permodalannya, memiliki sumber informasi yang banyak, staf akuntansi yang banyak dan kecanggihan sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, serta ada mekanisme pengawasan dari investor, regulator dan pihak masyarakat (publik), maka kemungkinan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian Alvionita et al (2021) dan Lahagu et al (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Arif & Anita (2016) dan Setyastrini (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena perusahaan besar dengan adanya kompleksitas juga dapat menghambat manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Variabel yang ketiga yaitu kepemilikan publik yang memberi tekanan atau dorongan kepada pihak pengelola perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Pemegang saham publik pasti juga ingin mengetahui tingkat pengembalian investasi mereka. Hal tersebut menyebabkan perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Supartini et al (2021) dan Hadi (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Martha & Sari (2021) dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena tidak semua pemilik saham dapat menyuarakan pendapatnya hanya pemilik saham yang mewakili 1/10 dari seluruhnya yang memiliki hak suara yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan dalam suatu entitas.

Variabel yang terakhir adalah opini audit, Akuntan publik memiliki tugas dalam menyatakan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat dan dipublikasikan oleh manajemen. Sebagai pihak yang netral dalam mengaudit laporan

keuangan suatu perusahaan, akuntan publik akan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diauditnya.

Berdasarkan penelitian Lahagu et al (2020) dan Luqiana et al (2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Anita & Cahyati (2019) dan Natonis & Tjahjadi (2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena opini audit sebagai sebuah informasi yang diberikan auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan laporan keuangan sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan pemeriksaan akuntansi disertai juga dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, karena itulah tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang memiliki opini *unqualified* atau opini selain *unqualified* akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Martha & Sari (2021). Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit. Dengan menambahkan variabel tersebut diharapkan dapat lebih memperkuat penelitian. Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2021.”

## 1.2. Rumusan Masalah

Pada Peringatan Tertulis I perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada laporan tahun 2016-2021 bahwa pada tahun 2017 & 2018 jumlah emiten yang terlambat mengalami penurunan, tahun 2019 & 2020 mengalami peningkatan dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali.. Dampak dari terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu suspensi perdagangan efek dan juga berisiko *delisting* oleh BEI. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?



### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit.

## 2. Manfaat Praktris

### a. Bagi Calon Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi pada masa yang akan datang. Selain itu dapat dijadikan juga sebagai dasar informasi bagi investor untuk menentukan investasi yang dikaitkan dengan ketepatan waktu pelaporan emiten.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan masukan dalam penentuan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menjadi referensi yang mana menjelaskan hubungan atau pengaruh antara faktor-faktor seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit.

### c. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan media yang sesuai dalam pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.

## 1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

## BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

## BAB III: Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

## BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Serta juga memuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.

